

# Shalat Idul Fitri

*Bagaimana tata cara shalat Idul Fitri? Mohon dijelaskan dengan lengkap beserta dalil-dalilnya. Jazakumullah khairan.*

**Jawaban:**

## 1. *Sutrah* (pembatas shalat) bagi imam

Dari Ibnu Umar *radhiallahu ‘anhuma*, bahwa ketika Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menuju lapangan pada hari raya, beliau memerintahkan untuk menancapkan bayonet di depan beliau, kemudian beliau shalat menghadap ke benda tersebut. (H.r. Al-Bukhari)

## 2. Shalat Idul Fitri dua rakaat

Umar bin Al-Khattab mengatakan, “Shalat Jumat dua rakaat, **shalat Idul Fitri** dua rakaat, shalat Idul Adha dua rakaat ....” (H.r. Ahmad dan An-Nasa’i; dinilai *sahih* oleh Al-Albani)

## 3. Shalat dilaksanakan sebelum khotbah

Dari Ibnu Abbas *radhiallahu ‘anhuma*; beliau mengatakan, “Saya mengikuti shalat id bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, Abu Bakar, Umar, dan Utsman *radhiallahu ‘anhum*. Mereka semua melaksanakan shalat sebelum khotbah.” (H.r. Al-Bukhari dan Muslim)

## 4. Takbir ketika shalat Idul Fitri

*Takbiratul ihram* di rakaat pertama lalu membaca doa iftitah, kemudian bertakbir tujuh kali. Di rakaat kedua, setelah *takbir intiqaal*, berdiri dari sujud, kemudian bertakbir lima kali.

Dari Aisyah *radhiallahu ‘anha*, bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bertakbir ketika Idul Fitri dan Idul Adha; di rakaat pertama sebanyak tujuh kali takbir dan di rakaat kedua sebanyak lima kali takbir selain takbir rukuk di masing-masing rakaat.” (H.r. Abu Daud dan Ibnu Majah; dinilai *sahih* oleh Al-Albani)

Dari Abdullah bin Amr bin Ash, bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Takbir ketika shalat Idul Fitri: tujuh kali di rakaat pertama dan lima kali di rakaat kedua, dan ada bacaan di masing-masing rakaat.” (H.r. Abu Daud dan At-Turmudzi; dinilai *sahih* oleh Al-Albani)

Al-Baghawi mengatakan, “Ini adalah pendapat mayoritas ulama dari kalangan sahabat maupun orang-orang setelahnya. Mereka bertakbir ketika shalat id: di rakaat pertama tujuh kali –selain takbiratul ihram– dan di rakaat kedua lima kali –selain takbir bangkit dari sujud–. Pendapat ini diriwayatkan dari Abu Bakar, Umar, Ali ... *radhiallahu ‘anhum* ....” (**Syarhus Sunnah**, 4:309; dinukil dari *Ahkamul Idain*, karya Syekh Ali Al-Halabi)

## 5. Mengangkat tangan ketika takbir tambahan

Syekh Ali bin Hasan Al-Halabi mengatakan, “Tidak terdapat riwayat yang sahih dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bahwa beliau mengangkat kedua tangan setiap takbir shalat id.” (*Ahkamul Idain*, hlm. 20)

Akan tetapi, terdapat riwayat dari Ibnu Umar bahwa beliau mengangkat kedua tangan setiap takbir tambahan shalat id. (*Zadul Ma’ad*, 1:425)

Al-Faryabi menyebutkan riwayat dari Al-Walid bin Muslim, bahwa beliau bertanya kepada Imam Malik tentang mengangkat tangan ketika takbir-takbir tambahan. Imam Malik menjawab, “Ya, angkatlah kedua tanganmu setiap takbir tambahan ....” (Riwayat Al-Faryabi; sanadnya dinilai *sahih* oleh Al-Albani)

***Keterangan:***

Takbir tambahan: Takbir sebanyak 7 kali pada rakaat pertama, dan sebanyak 5 kali pada rakaat kedua.

## **6. Zikir di sela-sela takbir tambahan**

Syekh Ali bin Hasan Al-Halabi mengatakan, “Tidak terdapat riwayat yang sahih dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tentang zikir tertentu di sela-sela takbir tambahan.” (*Ahkamul Idain*, hlm. 21)

Meski demikian, terdapat riwayat yang sahih dari Ibnu Mas’ud *radhiallahu ‘anh*; beliau menjelaskan tentang shalat id, “Di setiap sela-sela takbir tambahan dianjurkan membaca tahmid dan memuji Allah.” (H.r. Al-Baihaqi; dinilai *sahih* oleh Al-Albani)

Ibnul Qayyim mengatakan, “Disebutkan dari Ibnu Mas’ud bahwa beliau menjelaskan, ‘(Di setiap sela-sela takbir, dianjurkan) membaca hamdalah, memuji Allah, dan bersalawat kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.’” (*Zadul Ma’ad*, 1:425)

## **7. Bacaan ketika shalat Idul Fitri**

Setelah selesai bertakbir tambahan, membaca *ta’awudz*, membaca Al-Fatihah, kemudian membaca surat dengan kombinasi berikut:

- Surat Qaf di rakaat pertama dan surat Al-Qamar di rakaat kedua.
- Surat Al-A’la di rakaat pertama dan surat Al-Ghasyiyah di rakaat kedua.

Semua kombinasi tersebut terdapat dalam riwayat Muslim, An-Nasa’i, dan At-Turmudzi.

## **8. Tata cara shalat Idul Fitri selanjutnya**

“Tata cara shalat id selanjutnya sama dengan shalat lainnya, tidak ada perbedaan sedikit pun.” (*Ahkamul Idain*, hlm. 22)

Disusun oleh Ustadz [Ustadz Ammi Nur Baits](http://www.KonsultasiSyariah.com) (Dewan Pembina [www.KonsultasiSyariah.com](http://www.KonsultasiSyariah.com)).